

BAB II

PROFIL MOHAMMAD NATSIR

2.1 Riwayat kehidupan

Mohammad Natsir adalah seorang tokoh besar Bangsa Indonesia yang berasal dari Minang, beliau lahir pada 17 Juli 1908/ tanggal 17 Jumadil Akhir 1326 H di sebuah desa Alahan Panjang, Lembah Gumanti, Kabupaten Solok, Sumatera Barat.²² Mendengar wilayah Sumatera sudah banyak sekali melahirkan pejuang-pejuang yang membela tanah air sehingga mereka menjadi seorang tokoh Bangsa Indonesia. Salah satunya yaitu Mohammad Natsir beliau lahir dan dibesarkan di sebuah daerah yang lingkungannya sangat kental dengan keagamaannya. Wilayah tersebut menyuguhkan pemandangan yang sangat indah bahkan daratan tingginya sangat subur, sehingga terdapat kebun kopi, kebun sayur dan pesawahan, selain itu Mohammad Natsir sendiri dilahirkan sebuah rumah yang letaknya tidak jauh di tepi sungai.

Lahir dari kedua pasang suami-istri, dimana ayahnya Bernama Muhammad Idris Sultan Saripado dan ibunya Bernama Khadijah. Mohammad Natsir mempunyai 3 saudara kandung yaitu Yukinan, Rubiah dan Yohanusun. kemudian kalau kita melihat gelar sultan yang dimiliki ayahnya Mohammad Natsir, itu merupakan gelar yang didapat dari tradisi setelah menikah bukan menandakan dari keluarga bangsawan.²³ Dikarenakan dari keluarga ayahnya sendiri tidak ada yang menjadi sultan, itu merupakan suatu tradisi yang ada di daerahnya, akan

²² Lukman Hakiem. *Biografi Mohammad Natsir*. (Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 2019). Hlm 6.

²³ Ahmad Murjoko. *Mosi Integral Natsir*. (Jakarta, Persispers, 2020). Hlm 23.

mendapatkan gelar ketika sudah menikah dan bisa sebagai tanda kalau sudah menikah.

Pekerjaan ayah Mohammad Natsir hanya seorang pegawai rendahan, yaitu seorang juru tulis pada kantor kontroler di Maninjau. Namun pekerjaannya tidak bertahan lama, setelah menjadi pegawai di kantor ayahnya kembali ke Alahan Panjang, sebagai seorang Sipir Belanda. Dalam tugasnya kadang sering berpindah-pindah bagaimana ia di tugaskan oleh atasannya, sehingga banyak tempat yang pernah disinggahnya, di antaranya Makasar dan Bonjol selama menjadi sipir Belanda. Meskipun dibilang hanya seorang pegawai rendahan, hal tersebut tidak menjadi alasan untuk tidak bekerja, karena selama pekerjaannya halal ayahnya tetap menjalaninya, apalagi keluarganya bukan dari keluarga kaya raya dan sudah kewajiban seorang kepala keluarga untuk bisa menafkahi anak dan istrinya dengan halal.

Mohammad Natsir mempunyai seorang istri yang ditikahnya pada tanggal 20 Oktober 1934 di Bandung yaitu Bernama Putri Nurhanar, dalam pernikahannya dikaruniai 6 anak yaitu Lies Agus, Alwi, Asma Farida, Hasna Fauziah, Asiyah Rahim, dan Ahmad Fauzi, namun 1 orang meninggal. Awal pertemuan terjadi di Bandung, sejak saat itu keduanya sama-sama mengikuti sebuah organisasi yang sama pada saat itu yaitu *Jong Islamieten Bond* (JIB) cabang Bandung. JIB sendiri menjadi daya tarik bagi para pelajar, sehingga kebanyakan para pemuda-pemudi yang terpelajar banyak sekali yang meminati organisasi. Selain menambah relasi organisasi banyak sekali menghasilkan orang-orang yang kritis dan hebat, terutama organisasi ini berlandaskan Islam. Disisi lain juga, sama-sama memperjuangkan

Islam pada saat itu, maka dengan demikian merupakan takdir Mohammad Natsir dan Putri Nurnahar yang menjadi istrinya.²⁴

Istri Mohammad Natsir merupakan kelahiran Bukittinggi tanggal 28 Mei 1905, dia merupakan putri dari seorang Sultan Natal. Disaat istrinya Mohammad Natsir atau bisa disebut dengan Umi tersebut berumur 14 tahun, beliau sudah berjualan nasi bungkus untuk menghidupi dirinya. Selain Umi seseorang yang mandiri dia dia juga diantara saudara-saudaranya merupakan anak yang sangat pandai, sehingga dalam segi pendidikannya bisa dibilang sukses karena keseriusannya dalam mencari ilmu. Hal tersebut menjadi pembeda dengan saudra-saudranya, apalagi meskipun lahir dari keluarga Sultan, namun dari segi kehidupannya sangat sederhana, dengan kepintarannya membuatnya cukup sempurna menjadi seorang istri Mohammad Natsir.

Mohammad Natsir membuka sebuah Sekolah Pendis, sekolah dengan perpaduan kurikulum pembelajaran Islam dan umum, guru yang pertama melamar adalah Umi Putri Nurhanar, saat itu belum menjadi istri masih menjadi calon. Sekolah Pendis saat itu sedang membutuhkan seorang guru Taman Kanak-kanak. Bahkan sekolah yang dirintis dan didirikan oleh Mohammad Natsir belum sepenuhnya berjalan lancar, masih terdapat kekurangan-kekurangan terutama dari segi anggaran untuk pengembangan. akan tetapi, tidak menjadi suatu hambatan untuk Umi Putri Nurnahar menjadi guru disekolah, semenjak menjadi guru Umi dengan kegigihan dan perjuangannya rela mengajar meskipun tidak diberi gaji

²⁴ Ibid., Hlm. 25.

sepeserpun. Begitulah seorang wanita yang sangat mulia, sampai rela menjual perhiasan demi kegiatan yang dilakukan di sekolah.

Melihat besarnya seorang tokoh Mohammad Natsir begitu berat perjuangan yang ditempuhnya mulai dari masa kecilnya tidak seperti anak kecil yang lahir dari keluarga kaya raya, dalam kehidupannya Mohammad Natsir dituntut untuk lebih dewasa dan bisa mengerti keadaan dirinya dan keluarganya, kehidupan yang berat seperti memasak, mencuci sampai mencari kayu bakar dilakukannya sendiri.²⁵ Namun hal tersebut dilakukannya dengan senang hati dan penuh pemaknaan, karena kehidupan itu tidak selamanya harus dengan kemewahan, sehingga hal tersebut yang membuatnya tumbuh menjadi seseorang yang kuat. Hal yang menarik selama perjalanan kehidupan Mohammad Natsir, bahwa beliau pernah mempunyai polemik dengan Soekarno, pada saat itu mereka memiliki perbedaan pendapat berkenaan dengan dasar negara yang akan menjadi dasar negara. Menurut Mohammad Natsir bagusya menjadi Negara Islam sedangkan menurut Soekarno sendiri tidak sepakat karena dirinya seorang yang nasionalis, bahkan polemik tersebut berlangsung dari tahun 1920-1930, dan disisi lain Mohammad Natsir mewakili dari Partai Masyumi dan Soekarno PNI.²⁶

Kejadian tersebut sebelum menjadi Menteri Penerangan, kemudian kembali terjadi ketika pada saat itu menjabat sebagai Perdana Menteri, karena perbedaan pemikiran di antara kedua tokoh tersebut, sehingga membuat Mohammad Natsir mengundurkan dirinya sebagai Perdana Menteri Indonesia. Bahkan Mohammad

²⁵ Nurdin Qusyaeri. *Natsir Dari Persis Untuk Indonesia*. (Bandung, Persipers, 2022). Hlm 3.

²⁶ Rusli Kustiaman Iskandar. *Polemik Dasar Negara Islam Antara Soekarno Dan Mohammad Natsir*..(Jurnal Mimbar. Volume 19, No 2. 2003). Hlm 208.

Natsir juga sempat pernah dipenjara, karena keterlibatan politiknya mengikuti Pemerintahan Revolusi Republik Indonesia (PRRI). Sedangkan gerakan tersebut menurut pandangan pemerintahan mengganggu kedaulatan Negara Indonesia, karena gerakan tersebut diyakini akan menimbulkan masalah kedepan apabila dibiarkan oleh pemerintah. kemudian saat itu ada suatu kebijakan dari pemerintahan yang dirasa merugikan masyarakat maka pada saat itu Mohammad Natsir dengan yang lainnya karena kepeduliannya dan kepekaanya terhadap permasalahan-permasalahan antara pemerintah dan masyarakat paling terdepan, dengan kekeritisannya dianggap sebagai suatu hinaan bagi pemerintah.

Keikutsertaanya menandatangani petisi yang berisi kritikan kepada pemerintahan, membuat Mohammad Natsir dicekal oleh pemerintahan. Sehingga membuatnya tidak dapat berbicara dan menulis, namun hal tersebut tidak menjadikannya goyah dan terus berjuang dijalan yang diinginkannya. Apalagi melihat Karya-karya semasa hidupnya, hal tersebut menjadikan bukti akan pemikiran-pemikiran yang begitu jenius. Banyak sekali karya-karya yang sudah dikeluarkan oleh Mohammad Natsir karya yang pertama dikeluarkannya pada tahun 1929 yaitu, *Quran en Evangellie* dan *Muhammad al Profeet* yang ditulis menggunakan Bahasa Belanda, kemudian Mohammad Natsir menulis buku berjudul *Komt tot het gebed* (1930), *Hayya 'ala Shalah* (1931), kebangsaan Muslim (1931), *Goulden Regelts ult de Quran* (1932), *De Islamietischo Vrouw en haar Rechten* (1933), *Cultuur Islam* (1938), *Dengan Islam ke Indonesia Mulia* (1939), *Islam Sumber Bahagia dan Kebudayaan Islam* (1948).

Karya-karya tulisan Mohammad Natsir mengarah kepada persoalan Islam, dan masih banyak lagi berkaitan dengan karya-karya yang ditulisnya, karena Mohammad Natsir begitu dikenal sebagai orang yang suka menulis. Menariknya bahwa karya-karya yang ditulisnya banyak orang tidak mengenalinya karena Mohammad Natsir menggunakan nama samaran dalam karya-karyanya, hanya dikenal dikalangan para pembaca dan masyarakat. Dilihat dari gaya tulisannya yang begitu menarik perhatian mulai dari argumentasi, teratur, halus dan tajam sindirannya, nama yang digunakan Mohammad Natsir dalam karya-karyanya yaitu A. Muchlis, begitulah keunikan yang dimiliki Mohammad Natsir semasa hidupnya.²⁷

2.2 Riwayat Pendidikan

Mohammad Natsir lahir dan hidup dilingkungan yang sangat kental sekali dengan ajaran agama Islamnya, bukan hanya dari lingkungan dan keluarganya yang menjadi pengaruh. Mohammad Natsir sangat menyukai pelajaran Agama Islam yang dipelajarinya, sehingga hal tersebut menjadi bukti ketika beliau menjadi seorang ulama sangat paham dan mendalam tentang keilmuan Islam. Mohammad Natsir belajar mendalami keilmuan Islam di Madrasah Diniyah, biasanya dilaksanakan pada sore hari, setelah belajar di madrasah kemudian pada malam harinya dilanjutkan dengan mengaji Al-Quran, hal tersebut sudah menjadi kebiasaan sudah magrib selalu mengaji, baik itu di masjid atau di madrasah. Kegiatan magrib mengaji tersebut sudah menjadi kebiasaan yang melekat terutama

²⁷ Shidiq Amien. *Pedoman Hidup Berjamaah Dalam Jamiyyah Persis*. Bandung. Dewan Hisbah Persis, 2018). Hlm 158.

pada masyarakat yang berada di daerah perkampungan, bahkan Mohammad Natsir bukan hanya mengaji tapi ikut mengajarkan mengaji.

Awal masuk Pendidikan formal Mohammad Natsir belajar di sekolah *Holland Inlandsche Scholl (HIS)*, yaitu sekolah dasar yang pada saat itu Natsir muda masih berusia 8 tahun. Sekolah HIS yang diduduki oleh Mohammad Natsir bukanlah sekolah HIS di Padang melainkan di solok, dikarenakan alasan keuangan yang membuatnya tidak dapat membayar iuran sekolah. Tetapi kualitasnya tidak kalah bagus karena sekolah HIS di Solok dikenal cukup bagus sekali mulai dari disiplin, ketegasan, dan proses pembelajarannya diimbangi dengan tenaga pendidiknya yang berkualitas, apalagi sistem pendidikan Belanda pada saat itu sangat luar biasa dalam mencetak lulusan-lulusannya.

Sesudah lulus dari HIS, beliau melanjutkan jenjang pendidikan sekolah menengah pertamanya di *Meer Uitgebreid Lager Onderwijs (MULO)* di Padang. Pada saat itu adanya suatu informasi mengenai beasiswa untuk masuk kesana, terlebih pada saat itu Mohammad Natsir merupakan orang yang rajin dan pintar sehingga mampu mendapatkan beasiswa, Mohammad Natsir mendapatkan uang sebesar 20 ribu perbulannya dari beasiswa tersebut kemudian uang tersebut digunakan untuk kebutuhan-kebutuhannya serta membantu kaka perempuannya.²⁸

Selain belajar Mohammad Natsir mengikuti beberapa kegiatan yang ada disekolahnya untuk mengisi kekosongan dan mengasah kemampuannya, dimana beliau aktif di kepanduan dari perkumpulan *Jong Islamiten Bond (JIB)*. disana terdapat berbagai ilmu yang didapatkan terutama ilmu tentang kehidupan dan cara

²⁸ Nurdin Qusyaeri. Op. Cit., Hlm. 6.

bermasyarakat, Mohammad Natsir juga belajar bermain biola. Selain aktif di ekstrakurikuler, kepandaian dalam mengelola waktunya cukup baik sekali, sehingga tidak meninggalkan urusan belajar di MULO karena sudah menjadi prioritas utamanya masuk kesana untuk menuntut ilmu.

Mohammad Natsir meneruskan pendidikannya setelah lulus dari sekolah menengah pertamanya, namun sedikitnya ada perbedaan karena Mohammad Natsir melanjutkan pendidikannya dengan merantau ke Bandung di sekolah *Algemene Middelbare School (AMS)*.²⁹ Sekolah ini merupakan sekolah terbaik, Mohammad Natsir menjadi seorang yang luar biasa setelah mendapatkan bekal di sekolah sebelumnya dan melanjutkan ke Bandung. Sehingga menjadi batu loncatan yang sangat luar biasa, disisi lain dengan marantaunya ke Bandung menjadi suatu awal yang besar bagi dirinya untuk mencari ilmu. Bahkan disana Mohammad Natsir mendapatkan pembelajaran dan pengalaman bukan hanya dari sekolahnya saja, namun Mohammad Natsir bertemu dengan beragam tokoh-tokoh yang mengubah pemikiran dan kehidupannya.

Pembelajaran yang didalamnya saat sekolah di Bandung lebih kepada segi dakwah, pendidikan, bahkan Mohammad Natsir mulai mendalami mengenai ilmu politik, dengan mempelajari dan mengamati bagaimana arah gerakan dalam perpolitikan di Indonesia. kemudian Mohammad Natsir bertemu dengan berbagai tokoh-tokoh besar salah satunya A. Hassan. A. Hassan merupakan guru besar dari organisasi Persatuan Islam sekaligus guru religiusnya Mohammad Natsir. A.

²⁹ M. Dzulfikriddin. *Mohammad Natsir Dalam Sejarah Politik Indonesia*. (Bandung, Mizan, 2010). Hlm 20.

Hassan lah yang mempengaruhi pemikirannya tentang keislaman dan banyak juga ilmu-ilmu yang diberikan, terlebih melihat sosok A. Hassan merupakan ulama yang terkemuka pada saat itu dengan pemikirannya terutama dalam argumentasi yang dikeluarkannya.

Mohammad Natsir sejak merantau ke Bandung memiliki tertarik dengan sebuah gerakan perkumpulan Islam yaitu *Jong Islamiten Bond* (JIB), perkumpulan tersebut berisi pelajar Islam yang terkumpul dari pelajar-pelajar yang bersekolah di Belanda. Ketertarikannya sudah terbangun ketika sekolah menengah pertama dengan ikut dalam kepanduan JIB, pada saat sekolah menengah atas Mohammad Natsir ingin lebih mendalami lebih jauh mengenai JIB dan mencari pengalaman disana. Haji Agus Salim merupakan orang yang berpengaruh dalam organisasi tersebut terutama dari segi intelektualnya sehingga dijadikan sebagai penasehat, hal tersebut menjadi sebuah keuntungan bagi Mohammad Natsir, dengan masuknya ke pergerakan membuatnya bisa bertemu dengan para tokoh-tokoh Bangsa Indonesia seperti Hatta, Prawoto, Mangunsaswito, Tjokroaminoto dan M Roem.³⁰ Masuknya ke JIB membuat Mohammad Natsir bisa mendalami perpolitikan dengan ikut serta dalam kontestasi pemilihan ketua JIB dan berhasil memenangkannya.

Begitu menyelesaikan sekolahnya di *Algemene Middelbare School* (AMS) Mohammad Natsir menjadi lulusan terbaik pada tahun 1930, sehingga banyak tawaran kepada dirinya untuk melanjutkan kuliah, salah satunya dari Fakultas Hukum di Batavia, kemudian Fakultas Hukum di Rotterdam. Selain ada tawaran suatu pekerjaan sebagai pegawai negeri dengan jaminan gaji yang besar, namun

³⁰ Ahmad Murjoko. *Mosi Integral Natsir*. (Jakarta, Persipers, 2020). Hlm. 25.

tawaran tersebut ditolak mentah-mentah dan lebih memilih menjadi seorang guru sehingga bisa mengabdikan dirinya untuk Islam.³¹ Tetapi Mohammad Natsir lebih memilih melanjutkan kariernya menjadi seorang guru di MULO Bandung, kemudian belajar mendalami ilmu-ilmu Islam di Persatuan Islam dengan gurunya A. Hassan. Sampai akhirnya Mohammad Natsir mendirikan sebuah Lembaga Pendidikan Islam yang dikenal dengan Pendis, berkembang sekitar sepuluh tahunan dari tahun 1932-1942, sekaligus sebagai direktornya.

Perjalanan Pendidikan yang di lalui oleh Mohammad Natsir meskipun terlahir dari keluarga yang tidak mampu, namun dengan pantang menyerah bisa menyelesaikan pendidikannya pada saat itu meskipun tidak sampai kuliah. Kecerdasan yang dimiliki Mohammad Natsir membuktikan dirinya mampu menjadi seseorang yang besar dan penting bagi Negara Indonesia. Mohammad Natsir sangat rajin, mandiri dan anak yang berbakti kepada orang tua sehingga hal tersebutlah yang mengantarkannya menuju kesuksesan, bahkan dalam mengemban pendidikannya tidak semulus apa yang kita ketahui banyak sekali cobaan-cobaan yang Mohammad Natsir lalui untuk bisa menyelesaikan pendidikannya.

2.3 Akhir Kehidupan

Mohammad Natsir tutup usia pada tanggal 6 Februari 1993/14 Sya'ban 1413, sekitaran pukul 12.10 WIB, Mohammad Natsir sudah hidup hampir 84 tahun. Begitu mendengar kabar duka mengenai wafatnya cukup membuat suasana menjadi haru, karena Bangsa Indonesia harus ditinggalkan oleh seorang yang sangat luar biasa dan berjasa sekali bagi negeri ini, setelah kabar menyebar banyak orang

³¹ Ibid., Hlm 27.

berbondong-bondong untuk datang kerumah Mohammad Natsir yang ada di jalan H.O.S. Tjokroaminoto 46. Dirumahnya jenazahnya dimandikan, dikafani, kemudian disolatkan secara bergantian dikediamannya, sampai kesokan harinya dipindahkan ke masjid Al-Furqon yang berada di jalan Keramat Raya No 45. Karenakan semakin banyaknya orang yang menyolati, setelah disolatkan kemudian dimakamkan di TPU Karet Bivak Jakarta Pusat.³²

Banyak para tokoh-tokoh berduka cita karena tidak percaya bahwa tokoh besar yang sangat dicintai oleh para umatnya itu telah berpulang, berkat perjuangan selama hidup Mohammad Natsir menjadi orang besar dan dikenal pada zamannya apalagi cukup banyak tokoh-tokoh dekat juga dengannya. Kemudian banyak yang memberikan komentar seperti apa sosok tokoh besar Bangsa Indonesia selama hidupnya, kebanyakan berpendapat bahwa Mohammad Natsir merupakan orang dermawan, sederhana akan tetapi kaya akan ilmu yang ada dipikirannya. terlihat dari karier hidupnya mulai dari organisasi-organisasi yang diikutinya, karya-karyanya banyak, kemudian kepiawaiannya dalam berkomunikasi sehingga Mohammad Natsir banyak kenalannya, begitupun jasa-jasanya bagi kemajuan umat Islam di Indonesia sangat besar sekali.

Jasanya bagi Bangsa Indonesia begitu besar sehingga menjadi warisan terbesar yang ditingalkan Mohammad Natsir, maka menjadi pertanyaan besar saat meninggalnya Mohammad Natsir, siapakah penerus yang akan menjadi penggantinya dikemudian hari. Selama hidupnya Mohammad Natsir mendapatkan berbagai macam penghargaan. Pada bulan Januari 1957, menerima bintang *Nichan*

³² Lukman Hakiem. Biografi Mohammad Natsir. (Jakarta. Pustaka Al-Kausar: 2019). Hlm 627.

Istikhar (Grand Gordon) dari Presiden Tunisia Lamine Bay atas jasanya membantu kemerdekaan Rakyat Afrika Utara. Bulan Maret 1977, dari komunitas Muslim Dunia mendapatkan gelar *Prince D'Islam* (Pangeran Islam) atas kontribusinya dalam memerangi kelaparan dan ketidak pedulian yang terjadi di dunia tanpa membeda-bedakan. Bulan Februari 1980, menerima penghargaan Internasional (Jaa-Izatul Malik Faisal Al-Alamiyah) dari lembaga hadiah Internasional Malik Faisal di Saudi Arabia berkat jasanya di bidang pengkhidmatan kepada islam untuk tahun 1400 H.

Wafatnya Mohammad Natsir masih menerima penghargaan berkat jasanya ketika masih hidup yaitu, di tanggal 6 November 1998 menerima Bintang Republik Indonesia Adi Pradana dari Pemerintah Republik Indonesia, tanggal 26 Mei 2005, menerima penghargaan dari Dewan Mesjid Award sebagai tokoh Manajemen Mesjid Indonesia. Tanggal 23 Desember 2005, menerima Bintang penghargaan dari Presiden Republik Demokratik Nasional Aljazair PYM Abdul Azis Bouliqah atas jasanya membantu perjuangan pembesaran Aljazair. Bulan Mei 2007, menerima Bintang keteladanan ahlak mulia dari komite pusat gerakan masyarakat peduli ahlak mulia. Bulan September 2007, menerima penghargaan serta apresiasi setulus-tulusnya atas jasa-jasanya dalam memperjuangkan Dak'wah Islam di Indonesia dan turut serta mendukung pendirian dan pengembangan Mesjid Salman ITB, selanjutnya tanggal 6 November 2008 dikukuhkan sebagai Pahlawan Nasional oleh Presiden Republik Indonesia H. Susilo Bambang Yudhoyono.³³

³³ Ibid., Hlm. 648-64